

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang terjadi mengakibatkan perubahan pada lingkungan bisnis. Dunia berkembang semakin kompleks mengakibatkan munculnya banyak orang yang berlomba mendirikan usaha. Hal tersebut menimbulkan persaingan yang semakin ketat dalam setiap sektor industri, tak terkecuali industri batik.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Industri Batik Kota Pekalongan

| Tahun | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Pekalongan Barat | 279 | 279 | 280 | 284 |
| Pekalongan Utara | 75 | 75 | 79 | 80 |
| Pekalongan Selatan | 313 | 313 | 314 | 316 |
| Pekalongan Timur | 103 | 103 | 108 | 110 |
| Jumlah Industri Batik | 770 | 770 | 781 | 790 |

Sumber: Dinas Industri dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan (2020)

Tabel 1.1 diatas adalah pertumbuhan Industri batik di Kota Pekalongan. Data diatas menunjukkan bahwa Industri Batik Pekalongan tersebar di 4 kecamatan yaitu Pekalongan bagian Barat, Utara, Selatan dan Timur. Pada tahun 2017 dan 2018 jumlahnya tidak berubah yaitu 279 pada Pekalongan Barat, 75 pada Pekalongan Utara, 313 pada Pekalongan Selatan, 103 pada Pekalongan Timur.

Jumlah industri batik pada tahun 2019 dan 2020 selalu mengalami peningkatan di setiap kecamatan. Tahun 2019 penambahan industri batik yang terjadi pada Kecamatan Pekalongan Barat adalah 1 industri batik, sehingga jumlahnya menjadi 280. Pada tahun 2020 bertambah 4 industri sehingga jumlah keseluruhan industri batik di Pekalongan barat adalah 284. Penambahan industri batik pada tahun 2020 di Pekalongan Utara adalah 4 industri sehingga jumlahnya menjadi 79 dan tahun 2020 bertambah 1 industri sehingga jumlah keseluruhan

industri batik di Pekalongan Utara menjadi 80. Pada tahun 2019, industri batik di Pekalongan Selatan mengalami penambahan jumlah sebanyak 1 industri, sehingga jumlah totalnya menjadi 314 dan tahun 2020 bertambah 2 industri sehingga, jumlah keseluruhan industri batik pada kecamatan Pekalongan Selatan adalah 316. Pada Pekalongan Timur penambahan industri batik pada tahun 2019 adalah 5 industri, sehingga jumlahnya menjadi 108 dan tahun 2020 bertambah 2 industri, sehingga jumlah keseluruhan industri batik di Pekalongan Timur adalah 110. Secara keseluruhan pada tahun 2020 sebanyak 790 industri batik yang mayoritas adalah *home industry* juga masih beroperasi dan ikut berkontribusi dalam Perekonomian Kota Pekalongan.

Industri Batik di Indonesia menurut Kementerian Perindustrian memiliki peran penting bagi Negara karena mampu menyumbangkan devisa bagi negara Indonesia. Hal ini dipertegas lagi oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Kemenperin, Doddy Rahadi di Jakarta, bahwa kontribusi positif yang dilakukan Industri batik harus dipertahankan bahkan ditingkatkan dengan selalu melakukan kreasi, inovasi secara terus menerus agar produktivitas meningkat dan daya saing pun terdongkrak. Namun, yang terjadi saat sekarang terdapat beberapa industri batik di Pekalongan usahanya tutup (Kompas, 2021). Hal ini terjadi karena adanya beberapa masalah yang dihadapi oleh industri batik di Pekalongan.

Masalah pertama adalah selera konsumen yang terus berubah, namun corak industri batik di Pekalongan relatif tidak berubah lebih mempertahankan motif khasnya yaitu Jlamprang dan Kawung mengakibatkan penurunan omzet usahanya. Seharusnya pihak manajemen merespon perubahan sikap konsumen tersebut melalui peningkatan kreativitas dan inovasi dalam memproduksi kain batik sehingga, motif yang baru dapat muncul dan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk dapat membeli batik.

Masalah yang kedua adalah beberapa toko batik yang berusaha secara offline mengalami kelesuan usaha dan bahkan terdapat industri yang sampai tutup. Hal ini disebabkan oleh adanya pergeseran perilaku konsumen, dimana pada awalnya lebih menyukai belanja secara *offline* sekarang beralih ke *online*.

Berkembangnya sistem penjualan online menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap para pelaku bisnis yang masih mempertahankan usahanya secara *offline*. Demikian pula halnya pelaku usaha batik di Pekalongan juga mengalami kelesuan usaha dan secara otomatis penjualan-pun akan mengalami penurunan juga dan pada akhirnya kalau keadaan ini berlarut-larut maka usaha pun juga akan ditutup.

Masalah yang ketiga adalah adanya Pandemi COVID 19 mengakibatkan penurunan omzet dan secara otomatis maka penghasilan juga menurun. Apabila penghasilan yang didapatkan menurun secara terus menerus, maka usaha di bidang industri batik ini tidak mungkin dapat bertahan lama dan pada akhirnya ditutup.

Problematika yang telah dipaparkan di atas memberikan gambaran mengenai sebab yang mempengaruhi kinerja manajemen pada industri batik di Kota Pekalongan. Manajemen dalam badan usaha merupakan pihak internal yang sangat penting dalam membuat perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan (Hansen dan Mowen, 2009). Berbagai kendala yang muncul pada industri batik di Kota Pekalongan membuat manajemen sulit untuk mengembangkan usaha batik sehingga berpengaruh juga dalam kinerja manajerialnya. Kinerja manajerial merupakan proses dalam manajemen untuk melakukan kegiatan-kegiatan manajemen yang awalnya melakukan perencanaan tujuan/sasaran dan diakhiri dengan evaluasi. Masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas telah mengakibatkan manajer tidak bisa efektif dan efisien dalam melakukan pekerjaannya. Untuk itu, manajer memerlukan informasi yang mendukung agar dapat menghadapi setiap hambatan yang ada.

Peningkatan kinerja suatu badan usaha terutama manajerial membutuhkan Informasi Akuntansi Manajemen. Ketersediaan informasi akuntansi manajemen dalam perusahaan atau organisasi dapat membantu mempromosikan kinerja manajer dengan cara memberikan umpan balik dalam implementasi perencanaan dan evaluasi pekerjaan yang telah diselesaikan. Umpan balik berupa informasi yang telah disesuaikan dan berisi tentang perilaku penerima dan dikirimkan ke penerima tersebut (Ashford and Cummings, 1983) dalam (Ustadi & Ikhsan, 2004). Penelitian akuntansi manajemen terdahulu yang telah dilakukan menyatakan bahwa umpan balik tersebut membantu manajer untuk dapat meningkatkan kinerjanya dengan

mengidentifikasi kesalahan, mengarahkan usaha-usaha yang dapat dilakukan manajer dengan memberikan informasi yang relevan.

Ketersediaan informasi akuntansi manajemen memiliki peran penting bagi organisasi karena dapat memberikan informasi dengan solusi dan waktu yang tepat bagi pihak internal perusahaan atau organisasi dalam membuat perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan (Astutik *et al.*, 2020). Tersedianya informasi akuntansi manajemen berguna bagi semua tingkatan manajemen. Informasi yang dihasilkan merupakan alat yang sangat penting untuk dapat menjalankan dan mengembangkan kegiatan perusahaan. Informasi akuntansi manajemen tidak hanya berorientasi pada keuangan historis saja melainkan pada data eksternal dan non keuangan. Informasi finansial berisi informasi mengenai biaya-biaya, biaya untuk harga pokok. Sedangkan Informasi non finansial berisi data dan informasi untuk manajemen dapat melakukan pengawasan seperti produk, inovasi, pemasaran, perencanaan strategis dan informasi lainnya.

Kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan dapat terbantu dengan tersedianya informasi yang dapat mendukung tercapainya tujuan perusahaan, prestasi dan kinerja manajerial yang baik. Pada penelitian akuntansi manajemen terdahulu yang dilakukan oleh Chenhall dan Moris (1986) terdapat 4 karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat menurut persepsi manajerial yaitu *broadscope*, *timeliness*, *integration* dan *aggregation* (Astutik *et al.*, 2020). *Broadscope* menyediakan informasi yang memiliki cakupan luas tentang masalah ekonomi maupun non ekonomi. *Timeliness* menyediakan informasi yang dibutuhkan manajer dengan tepat waktu sehingga manajer dapat mengatasi situasi secara cepat. *Integration* menyediakan informasi dari berbagai sub-unit sehingga dapat saling berkoordinasi. *Aggregation* menyediakan informasi yang ringkas namun berkualitas. Oleh karena itu, ketersediaan informasi akuntansi manajemen sangat bermanfaat bagi manajer dan mampu mendukung untuk meningkatkan kinerja manajerial.

Faktor lain yang dapat mendukung peningkatan kinerja manajerial adalah adanya sumber daya manusia. Pada dasarnya setiap kegiatan yang terdapat di perusahaan dilakukan oleh manusia, sehingga salah satu faktor penentu

keberhasilan perusahaan adalah sumber daya manusia. Begitupula dalam industri batik, setiap kegiatan dalam perusahaan, manajemen didalamnya ditentukan dan dilakukan oleh manusia. Peran sumber daya manusia sebagai aset berharga dalam melakukan perencanaan, pengendalian berbagai kegiatan operasional didalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sani & Andriany, 2020) menyatakan bahwa *human capital* atau sumber daya manusia adalah perpaduan kemampuan, keterampilan, inovasi dan pengetahuan individu dalam melaksanakan pekerjaannya dan menciptakan suatu nilai bagi organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan. Satu-satunya sumber daya dalam perusahaan yang memiliki akal budi, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam organisasi adalah manusia. Kegiatan dalam organisasi atau perusahaan tidak akan berjalan tanpa individu didalamnya. Dengan demikian, *human capital* merupakan hal yang penting untuk dapat mencapai tujuan organisasi yang secara otomatis didukung oleh meningkatnya kinerja manajerial.

Variabel lain yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan mengacu pada persepsi individu ketika kekurangan informasi untuk dapat memprediksi keadaan pada masa mendatang. Ketidakpastian lingkungan yang dirasakan saat ini adalah adanya COVID-19. *Coronavirus Diseases* atau COVID-19 merupakan jenis virus baru dari SARS-CoV-2 yang menyebar hampir di setiap negara dan menjadi permasalahan internasional juga nasional. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia COVID-19 berdampak pada setiap aspek seperti perekonomian, kesehatan, kehidupan sosial, religius. COVID-19 menjadi faktor ketidakpastian lingkungan karena mendistrupsi rencana manajemen dan kegiatan manajerial setiap industri, tak terkecuali industri batik. Oleh karena itu, variabel ketidakpastian lingkungan berkontribusi dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui kinerja manajemen pada industri batik.

Pada kenyataannya dalam menjalankan kegiatan bisnis, ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh manajer dapat mempengaruhi manajer dalam menyikapi ketidakpastian yang dihadapi dan mempengaruhi pengambilan keputusan. Ketika ketidakpastian lingkungan yang dirasakan manajer tinggi, maka

dapat mendorong kinerja manajerial menjadi buruk karena keterbatasan dalam mendapatkan informasi. Begitu pula sebaliknya, ketika ketidakpastian lingkungan yang dirasakan rendah maka, kinerja manajerial dapat menjadi baik karena manajer dapat mengakses setiap informasi yang lebih relevan dengan keadaan lingkungan di masa yang akan datang, sehingga keputusan yang dibuat dapat lebih akurat dan diandalkan. Oleh karena itu, ketidakpastian lingkungan seharusnya dapat diminimalisir dampaknya oleh manajer.

Pihak manajemen dalam industri batik harus dapat memahami kondisi ketidakpastian lingkungan, apabila manajemen tidak memahami kondisi lingkungan maka dalam menyusun perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan beragam kegiatan manajerial lainnya akan bermasalah. Apabila kondisi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan tinggi maka perencanaan dan beragam kegiatan operasional dalam perusahaan dapat terhambat karena ketidakmampuan manajer untuk dapat melakukan perencanaan dan memprediksi kondisi pada waktu yang akan datang dengan akurat. Dengan demikian, kinerja manajerial dapat meningkat apabila ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahmawati *et al.*, 2017), (Sani & Andriany, 2020) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial. Suasana ketidakpastian lingkungan terutama adanya pandemi, seorang manajer dapat mengalami kesulitan ketika melakukan perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap perusahaan. Pernyataan Duncan, 1972 dalam (Efendi, 2011) adalah pembuatan rencana dapat terhambat dalam ketidakpastian karena peristiwa-peristiwa yang akan datang tidak dapat diprediksi secara akurat. Pengendalian terhadap aktivitas perusahaan juga sulit dilakukan dalam suasana yang tidak pasti.

Penelitian ini berfokus pada penerapan ketersediaan informasi akuntansi manajemen, sumber daya manusia dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial industri batik di Kota Pekalongan. Motivasi dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial sehingga kinerja manajerial industri batik dapat meningkat dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usaha batik. Objek penelitian yang dipilih

dalam penelitian ini adalah Kota Pekalongan, karena kota ini merupakan kota Batik dan belum pernah ada penelitian mengenai kinerja manajerial pada industri batik pekalongan.

Penelitian ini mencoba menguji dan menganalisis hubungan antara ketersediaan informasi akuntansi manajemen, *human capital*, ketidakpastian lingkungan terhadap peningkatan kinerja manajerial. Harapan peneliti dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam menginterpretasikan *goal setting theory*. *Goal setting theory* atau Teori penetapan tujuan ini berarti individu / seseorang memiliki beberapa tujuan, memilih tujuan tersebut dan termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Teori penetapan tujuan ini dapat menjelaskan faktor yang dapat memicu manajer untuk dapat mencapai tujuan perusahaan sehingga secara otomatis kinerja manajerial dapat terpengaruh dan mengalami peningkatan.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi industri batik di Kota Pekalongan untuk dapat melakukan evaluasi kinerja manajerial karena paham akan mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial. Dengan demikian, harapan adanya penelitian ini memberikan manfaat bagi industri batik di Kota Pekalongan untuk dapat meningkatkan kinerja manajemennya. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas dan berdasar fenomena yang terjadi, maka judul penelitian dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH KETERSEDIAAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN, HUMAN CAPITAL DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL INDUSTRI BATIK DI KOTA PEKALONGAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti sampaikan diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu

1. Apakah ada pengaruh positif ketersediaan informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada industri batik di Kota Pekalongan?
2. Apakah ada pengaruh positif *human capital* terhadap kinerja manajerial pada industri batik di Kota Pekalongan?
3. Apakah ada pengaruh negatif ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada industri batik di Kota Pekalongan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan sesuai perumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif ketersediaan informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif *human capital* terhadap kinerja manajerial.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajemen pada Industri Batik di Kota Pekalongan, serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan penelitian selanjutnya terhadap kinerja manajemen.

2. Bagi Industri Batik

Harapan peneliti pada hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau bahan evaluasi kepada industri batik terutama kepada manajemen industri batik di Kota Pekalongan sebagai Kota Batik mengenai faktor-faktor dan alasan yang dapat mempengaruhi kinerja manajemen. Harapannya, industri batik dapat melakukan perbaikan kinerja manajerial dan mencapai keberhasilan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4 Kerangka Pikir Penelitian

Industri Batik di Indonesia menurut Kementerian Perindustrian memiliki peran penting bagi Negara karena mampu menyumbangkan devisa bagi negara Indonesia. Kontribusi Positif yang diberikan industri batik harus selalu dikembangkan dengan selalu melakukan kreasi, inovasi secara terus menerus.

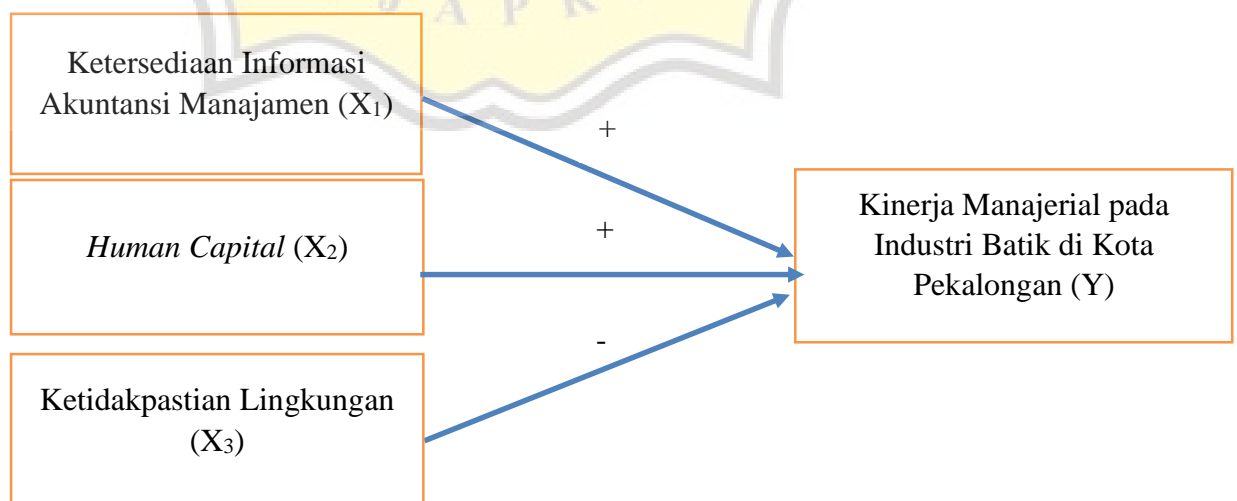
Pada situasi ini, industri batik memiliki banyak hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan-kegiatan manajerial. Hambatannya adalah perubahan selera masyarakat, kelesuan penjualan dan adanya pandemi corona yang tak kunjung usai dari tahun 2019- sampai saat ini.

Fenomena yang terjadi pada Industri Batik di Pekalongan adalah terdapat beberapa industri batik di Pekalongan yang tutup (Kompasiana, 18 April 2021).

Beragam kondisi yang terjadi menimbulkan tuntutan, ancaman bagi kinerja manajemen. Industri batik di Pekalongan harus selalu siap sehingga dapat mempertahankan eksistensinya dan berkontribusi terhadap perekonomian Kota Pekalongan.

Oleh karena itu, demi keberlangsungan hidup dan perkembangan industri batik di Pekalongan harus didukung oleh kinerja manajerial yang baik.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mempengaruhi kinerja manajemen adalah ketersediaan informasi akuntansi manajemen, *human capital* dan ketidakpastian lingkungan.



1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang, motivasi penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, model penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisi landasan teori untuk menjabarkan teori atau konsep yang mendasari penelitian ini dan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian, obyek penelitian, serta definisi dan pengukuran variabel penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

Pada Bab ini diuraikan hasil dan analisis data mencakup berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.